

Pola Asuh Orang Tua dan Ketertarikan pada Iklan Rokok berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Aulia, Ratna Indriyani, Puput Kurnia Sari, Elmi Zulifiyah, Emdat Suprayitno

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

E-mail: emdat@wiraraja.ac.id

Abstrak

Pola asuh yang kurang tepat dalam keluarga serta ketertarikan pada iklan di media dapat menjadi faktor pemicu perilaku yang menyimpang pada remaja, salah satunya merokok. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Bluto. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan metode *Cross Sectional*. Subjek penelitian yaitu usia remaja (N=76) yang ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling* (n=38). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah orang tua memberikan pola asuh yang kurang baik pada anak (52,6%), lebih dari separuh anak tertarik pada iklan rokok (55,3%), dan hampir separuh anak berperilaku merokok kategori sedang (44,7%). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja ($p=0,000$; $p=0,000$). Pola asuh orang tua dan iklan rokok berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian selanjutnya dapat membahas lebih mendalam tentang faktor yang paling dominan dan berpengaruh pada keputusan remaja dalam perilaku merokok.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua; Iklan rokok; Perilaku merokok

Abstract

Inappropriate parenting in the family and exposure to advertisements in the media can be a triggering factor for deviant behavior in adolescents, one of which is smoking. Objective: To determine the relationship between parenting and cigarette advertising with smoking behavior in adolescents in Bluto District. This type of research is correlational analytic with the Cross-Sectional method. The research subjects were teenagers (N=76), which were determined through the Simple Random Sampling technique (n=38). The research data were analyzed using the Spearman rank test. The results showed that more than half of the parents gave poor parenting to their adolescents (52.6%). More than half of the adolescents were interested in cigarette advertisements (55.3%), and almost half of the subjects had moderate smoking behavior (44.7%). There is a relationship between parenting and cigarette advertising with smoking behavior in adolescents ($p = 0.000$; $p = 0.000$). Parental parenting and cigarette advertising are associated with smoking behavior in adolescents. Future research can discuss more deeply the most dominant and influential factors in adolescent decisions in smoking behavior.

Keywords: Parenting; Cigarette advertising; Smoking, Adolescent

Pendahuluan

Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2015). Menurut Peto et al (2014) secara global 50% remaja pria dan 10% remaja perempuan merupakan perokok aktif, hal ini dapat menyebabkan kematian akibat rokok dari 5 juta orang pada tahun 2010 dan akan menjadi 10 juta di beberapa tahun yang akan datang.

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah perokok di Indonesia yaitu terbesar ketiga di dunia dan jumlah kematian akibat kebiasaan merokok mencapai 400 ribu orang per tahun (Kemenkes RI, 2012). Secara nasional usia yang pertama kali merokok di mulai pada usia 15-19 tahun. Data tersebut juga menunjukkan prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,9%) dibandingkan perempuan (4,2%).

Sikap sebagian remaja Indonesia berasumsi bahwa merokok adalah kebutuhan yang tidak bisa dihindari, kebutuhan untuk "berkumpul", kebutuhan untuk bersantai dan berbagai alasan lain yang membuat merokok menjadi hal yang lumrah. Remaja juga merupakan kelompok tertinggi yang terpapar pengaruh iklan. Sekitar 86% remaja di dunia merokok salah satu jenis rokok yang paling sering diiklankan, sedangkan hanya 30% orang dewasa yang sering merokok yang diiklankan (Kurniawan, 2012). Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang normal di masyarakat, saat ini tingkat perilaku merokok tertinggi terdapat pada remaja (Baharuddin, 2017).

Di Indonesia prevalensi merokok pada usia 15 tahun ke atas yakni pria 63,15% (naik 1,4% dibandingkan tahun 2001) dan wanita 4,5% (tiga kali lipat di bandingkan tahun 2001). Secara nasional prevalensi perokok tahun

2010 sebesar 34,7%, Provinsi Maluku Utara berada pada posisi ke tiga (40,8%) setelah Kalimantan Tengah (43,2%) dan Nusa Tenggara Timur (41,2%). Menurut Provinsi, prevalensi penduduk yang mulai merokok pada umur 15-19 tahun tertinggi dijumpai di provinsi Maluku Utara yaitu sebanyak 51,95% (Riskesdas, 2010). Indonesia memiliki prevalensi merokok yang tertinggi yaitu 34,7%. Hal ini tidak terlalu jauh berbeda dengan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi peringkat kedua terbanyak (18%) setelah Jawa Timur (22%). Menurut jenis kelamin, para laki-laki memiliki prevalensi 1 kali lebih banyak dari pada wanita, yaitu laki-laki 11,8% dan perempuan 1,4% (Riskesdas, 2010).

Tingkat penyebaran perokok terdapat paling tinggi pada usia anak remaja sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2012). Pola asuh salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Diketahui bahwa pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sangat penting sehingga mereka tidak melakukan perilaku merokok (Erine, 2012).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan perokok di Jawa Timur sebanyak 23,9 % dari 38.318.791 jiwa atau sekitar 9.158.191 jiwa penduduk di Jawa Timur adalah seorang perokok. Pada tahun 2016 saja Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Pengurus Daerah (Pengda) Jawa Timur menyebutkan bahwa jumlah perokok anak-anak dan remaja di Jawa Timur mencapai angka sekitar 2.839.115 jiwa yang terdiri dari perokok di bawah usia 10 tahun sekitar 11,5 % dari total penduduk jatim di usia itu atau dengan kata lain samadengan 687.755 anak. Sedangkan jumlah perokok usia 10-14 tahun berkisar pada 23,9 % atau sejumlah 728.108 anak. Data dari IAKMI pada tahun 2007 menunjukkan terdapat perokok pada usia

antara 10-14 tahun berkisar 0,7 % sedangkan perokok pasif berkisar 1,3 persen. Di tahun 2010 angka tersebut naik pada perokok yang berusia antara 15-24 tahun ada 26,6 %. Pada tahun 2013 angka ini juga semakin naik angkanya pada perokok aktif naik sebesar 0,5 %, sedangkan pada peroko pasif juga mengalami peningkatan sebesar 0,9 %. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 44 % penduduk di Jawa Timur adalah seorang perokok seperti yang dikatakan oleh sekretaris IAKMI Pengda Jawa Timur Dr Sri Widawati.

Sebagian besar masyarakat di desa Bluto kabupaten sumenep sebanyak 26,5% penduduknya memiliki kebiasaan merokok dengan usia 15 tahun keatas yang merokok (BPS, (SUSENAS) Survei Social Ekonomi Nasional, 2018).

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Bluto.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah observasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian yaitu Semua remaja yang berumur 15-17 tahun di Kecamatan Bluto sebanyak 76 orang dan jumlah sampel yang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terdiri dari 38 orang. Teknik pengambilan data yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu kuesioner tentang pola asuh, iklan rokok dan perilaku merokok. Kuesioner diberikan kepada responden yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan data tentang pola asuh, iklan rokok dan perilaku merokok.

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Bluto. Setelah data semua terkumpul dilakukan Uji analisa uji statistik korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk mengetahui adanya hubungan perilaku orang tua dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Skala data yang digunakan pada variabel indenpenden nominal dan variabel dependen adalah ordinal

Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	100
Perempuan	0	0
Umur		
15 tahun	10	26,3
16 tahun	15	39,5
17 tahun	13	34,2
Pendidikan		
Tdk sekolah	8	21,1
SD	0	0
SMP	11	28,9
SMA	19	50
Pekerjaan		
Tdk kerja	4	10,5
Pelajar	30	78,9
Swasta	4	10,5

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruhnya responden berjenis kelamin laki-laki (100%) dengan hampir setengahnya responden berumur 16 tahun (39,5%). Pendidikan responden setengahnya berpendidikan SMA (50%) dan hampir seluruhnya responden adalah pelajar (78,9%).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2012) secara nasional usia yang pertama kali merokok di mulai pada usia 15-19 tahun. Data tersebut juga menunjukkan prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,9%) dibandingkan perempuan (4,2%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua, iklan rokok dan perilaku merokok

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Asuh		
Baik	6	15,8
Cukup	12	31,6
Kurang	20	52,6
Iklan Rokok		
Tertarik	21	55,3
Tdk tertarik	17	44,7
Perilaku Merokok		
Berat	16	42,1
Sedang	17	44,7
Ringan	5	13,2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua kurang (52,6%) dan sebagian besar responden juga tertarik pada iklan rokok

(55,3%). Responden yang berperilaku merokok tingkat sedang (44,7%) hampir setengah.

Tabel 3. tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja

Pola Asuh	Perilaku merokok					
	Berat		Sedang		Ringan	
	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0	5	83,3	1	16,7
Cukup	1	8,3	7	58,3	4	33,3
Kurang	15	75,0	5	25,0	0	0
Total	16	42,1	17	44,7	5	13,2

P (value): 0,000 **Correlation coefficient ($\alpha:0,05$): p 0,687**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persentase perilaku merokok berat lebih tinggi pada pola asuh orang tua yang kurang. Hasil analisis antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja bermakna dengan $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan merubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tau, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Susanti (2008), mengemukakan banyak hal mengapa remaja merokok, antara lain faktor yang mempengaruhi yaitu pengaruh orang tua. Pengaruh dari orang tua sangat berpengaruh pada perilaku merokok remaja, terutama dari segi pola asuh yang diterapkan. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi emosi dan kepribadian anak yang berakibat pada pola perilaku anak. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, secara negative maupun positif.

Pola asuh anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, seperti penggunaan teknologi dan informasi pada era globalisasi saat ini semakin berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan karena teknologi sangat dibutuhkan untuk keperluan banyak orang. Salah satu bentuk nyata dari

perkembangan ipteks pada zaman sekarang yaitu Gadget (Pebriana, 2017). Tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Intervensi lebih awal dari orang tua dapat meningkatkan masa depan anak yang lebih baik (Yakhnich, 2016).

Orang tua merupakan figure paling kuat dalam mempengaruhi anak-anaknya. Apabila orang tua seorang perokok berat maka anak-anaknya kemungkinan juga akan menjadi perokok, demikian pula sebaliknya. Perilaku merokok tidak hanya dijumpai pada remaja putra tetapi remaja putri pun juga demikian kebiasaan merokok. Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, misalnya orangtua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang menekankan nilai-nilai social dan agama dengan baik tidak mudah terlibat dengan rokok (Susanti, 2008).

Pola asuh salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Diketahui bahwa pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sangat penting sehingga mereka tidak melakukan perilaku merokok (Erine, 2012)

Tabel 4. Tabulasi silang antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja

Iklan rokok	Perilaku merokok					
	Berat		Sedang		Ringan	
	F	%	F	%	F	%
Tertarik	15	71,4	4	19,0	2	9,5
Tidak tertarik	1	5,9	13	76,5	3	17,6
Total	16	42,1	17	44,7	5	13,2
P (value):	0,000		Correlation coefficient			
(<a:0,05)			: 0,581			

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase perilaku merokok berat lebih tinggi pada ketertarikan iklan rokok. Hasil analisis antara iklan rokok dengan perilaku merokok

pada remaja bermakna dengan $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti adanya hubungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Leventhal & Clearly (Komasari & Helmi, 2000) mengemukakan bahwa ada beberapa tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu salah satunya yaitu tahap preparatori yang mana seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok. Iklan merupakan informasi yang dibentuk dari olahan pikiran manusia, dan mempengaruhi perasaan individu yang menjadi penyebab penggunaan dari suatu produk (Vakratsas (dalam Liliweri, 2011).

Menurut Vakratsas (dalam Liliweri, 2011) ada beberapa aspek-aspek sikap terhadap iklan. Salah satunya yaitu aspek kognitif yang berisi apa yang diketahui mengenai suatu objek, individu melihat, menonton, mendengar iklan lalu berfikir tentang iklan. Sekitar 86% remaja di dunia merokok, salah satu jenis rokok yang paling sering diiklankan, sedangkan hanya 30% orang dewasa yang sering merokok yang jarang diiklankan. Remaja juga merupakan kelompok tertinggi yang terpapar pengaruh iklan. (Kurniawan, 2012).

Iklan merupakan persuasi yang ditujukan kepada sekelompok masyarakat agar menjatuhkan pilihannya kepada merek produk tertentu. Iklan berperan sebagai ujung tombak komunikasi pemasaran suatu produk. Iklan atau reklame dapat diartikan sebagai benda, alat perbuatan atau media yang menurut bentuk, susunan dan corak ragamnya untuk tujuan komersial dan digunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memuji suatu barang, jasa atau orang ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu produk yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca dan didengar dari suatu tempat oleh masyarakat (Mulyana, 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua kurang (52,6%) dan sebagian besar responden juga tertarik pada iklan rokok

(55,3%). Responden yang berperilaku merokok tingkat sedang (44,7%) hampir setengah. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan iklan rokok berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja kabupaten Bluto.

Daftar Pustaka

- Arina, Hasanah (2011). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali
- Calderia, et al., 2012, Cigarette Smoking Among College Students: Longitudinal Trajectories And Health Outcomes. Nicotine And Tobacco Research
- Erine, Villa. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Di Desa Cendoono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
- Imassar, A (2008). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri Boyolali
- Istoqomah, U. Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok. Surakarta: Seti Aji, 2003.
- Julia Dkk (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun Di Desa Kilometer 3 Kecamatan Amora. Vol 3 No. 1. Jurnal Keperawatan
- Kendal, H (1998). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Merokok Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Stm Muhammadiyah Paken Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Risky diyah (2011). Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja.
- Runi Dkk (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate.
- Runi Dkk (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate.